

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian sekarang ini, dunia usaha sudah mengalami kemajuan yang pesat serta diiringi dengan tingkat persaingan yang ketat pula. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan, baik perusahaan nasional milik pemerintah, perusahaan swasta nasional maupun perusahaan swasta milik asing. Dalam usaha melakukan pembangunan yang diprioritaskan pada bidang ekonomi, pemerintah berusaha mendukung pertumbuhan dalam sektor listrik.

Dengan adanya dukungan pemerintah maka terbentuklah perusahaan yang bergerak dalam bidang kelistrikan yaitu PT PLN (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara. Salah satu PT PLN (Persero) adalah PT PLN (Persero) Area Bukittinggi yang merupakan bagian dari PT PLN WSB (Wilayah Sumatera Barat).

PT PLN (Persero) Area Bukittinggi dapat dikategorikan sebagai salah satu badan usaha yang mencakup dalam kegiatan operasionalnya menyangkut hajat hidup masyarakat Indonesia.

PT PLN (Persero) Area Bukittinggi juga termasuk salah satu institusi pemerintah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam rangka mengelola asset negara salah satunya adalah kas. Dimana dalam pengelolaannya memerlukan adanya suatu prinsip akuntansi yang baik. Kas merupakan uang tunai yang ada dalam suatu

perusahaan serta saldo rekening giro di bank, baik dalam bentuk uang maupun valas yang tidak dibatasi penggunaannya.

Penerimaan kas pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi bisa berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik dari bank maupun dari wesel, dan setoran modal baru. Tetapi seiring dengan berkembangnya teknologi maka penerimaan kas dari penjualan pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi diatur dan dikelola oleh PT PLN WSB (Wilayah Sumatera Barat).

Sehingga pada saat ini penerimaan kas pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi hanya bersumber dari Dana Kas Imprest yang telah dianggarkan dari PT PLN WSB (Wilayah Sumatera Barat) yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu PT PLN (Persero) Area Bukittinggi harus mempunyai strategi untuk melaksanakan sistem pengendalian intern pada perusahaannya, terutama pada prosedur penerimaan kas. Maka PT PLN (Persero) Area Bukittinggi dituntut untuk menciptakan dan menerapkan suatu pengendalian dan prosedur yang tepat dan efektif.

Pengendalian dan prosedur penerimaan kas merupakan gambaran yang mencakup jalannya penerimaan Dana Kas Imprest yang telah dianggarkan dari PT PLN WSB (Wilayah Sumatera Barat) untuk mengawasi dan mengontrol masuknya kas pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi, ini perlu adanya suatu sistem yang mengatur yaitu sitem penerimaan kas, agar kegiatan operasional terhadap kas tidak terganggu kebijakan tentang prosedur penerimaan kas telah ditetapkan oleh perusahaan tidak menutup kemungkinan terjadinya penyelewengan .

Dengan demikian, maka pengendalian terhadap kas merupakan masalah yang sangat penting bagi efektifitas perusahaan, sehingga masalah ini menjadi satu kebutuhan pokok dari PT PLN (Persero) Area Bukittinggi. Untuk mempunyai suatu sistem penerimaan kas yang baik, oleh karena itu, efektifitas penerimaan kas merupakan masalah yang menarik untuk dibahas dan dipelajari.

Oleh karena itulah penulis tertarik melakukan pengamatan bagaimana penerapan sistem akuntansi penerimaan kas pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi. Berdasarkan dari kegiatan kuliah kerja praktek yang dilakukan maka dituangkan dalam bentuk laporan kerja praktek dengan judul “PROSEDUR PENERIMAAN KAS PADA PT PLN (Persero) AREA BUKITTINGGI.”

1.2 Rumusan Masalah


Untuk mengarahkan penulisan proposal ini supaya memperoleh hasil yang baik, maka dibahaslah masalah-masalah berikut ini. Adapun masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana prosedur penerimaan kas yang terdapat pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi?
2. Bagian-bagian atau divisi-divisi apa saja yang terkait dengan prosedur penerimaan kas yang terdapat pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi?
3. Dokumen-dokumen apa saja yang digunakan dalam pencatatan prosedur penerimaan kas?
4. Bagaimana pengendalian intern prosedur penerimaan kas yang terdapat pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Magang

1.3.1 Tujuan Magang

Adapun yang hendak penulis capai dalam pelaksanaan penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- 
1. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Madya Program Studi Akuntansi pada Diploma III Universitas Andalas.
 2. Menambah pengalaman, informasi dan pengetahuan mahasiswa serta dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dalam dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan entitas.
 3. Mengukur kemampuan penalaran dalam memahami, membahas dan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan bidang yang diminati di lapangan.
 4. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penerimaan kas dan pengendalian internnya pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi.

1.3.2 Manfaat Magang

A. Bagi Penulis

1. Memberi gambaran pada mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan pada masa perkuliahan dalam dunia kerja.
2. Mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara mental maupun fisik juga kualitas dalam rangka menghadapi persaingan dunia kerja.
3. Pembekalan terhadap mahasiswa untuk menjadi seseorang yang berpotensi, kompeten dan profesional agar siap masuk dunia kerja.

B. Bagi Program Diploma III FE-UA

1. Untuk menjalin hubungan kerjasama dengan instansi atau perusahaan yang bersangkutan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan diterapkan dalam dunia kerja.
3. Menghasilkan tenaga kerja profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan tuntutan lapangan.

C. Bagi Perusahaan

1. Sarana untuk menjembatani antara perusahaan dan lembaga pendidikan untuk bekerjasama lebih lanjut.
2. Perusahaan dapat melihat tenaga kerja potensial di kalangan mahasiswa sehingga apabila suatu saat perusahaan membutuhkan karyawan bisa merekrut mahasiswa tersebut.
3. Mendukung program pemerintah di bidang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan magang mengenai “Prosedur Penerimaan Kas Pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi” terdiri dari V (Lima) bab, dimana sistematika penulisannya terdiri dari:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, tempat dan waktu magang serta sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang teori prosedur penerimaan kas yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada laporan ini.

Bab III : GAMBARAN UMUM / PROFIL PERUSAHAAN

Memberikan gambaran tentang gambaran umum, sejarah, visi, misi, moto dan struktur organisasi instansi yang terkait.

Bab IV : PEMBAHASAN

Merupakan penjelasan tentang prosedur penerimaan kas pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi.

Bab V : PENUTUP

Merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan magang.

